



Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia

The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Profitability, and Leverage on Firm Value of Banking Companies in Indonesia

Rifky Ramandha^{1*}, Ghazali Syamni², Darmawati Muchtar³, Ristati⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : rifky.220410153@mhs.unimal.ac.id¹, ghazali.syamni@unimal.ac.id², darmawati@unimal.ac.id³, ristati@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 22-09-2026

Revised : 24-09-2026

Accepted : 26-09-2026

Published : 28-09-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value, as measured by Price to Book Value (PBV), among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The research sample consists of 45 companies with a total of 225 observations during the observation period. Data analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) and cross-section weights estimation. The results show that ESG Disclosure has a negative and significant effect on firm value. ROA has a negative and significant effect on firm value, while DER has a positive and significant effect on firm value. The simultaneous test results indicate that ESG Disclosure, ROA, and DER jointly have a significant effect on firm value. The R-squared value of 0.7651 indicates that 76.51% of the variation in firm value can be explained by the variables included in the research model, while the remaining 23.49% is explained by other factors outside the model.

Keywords : ESG Disclosure, ROA, DER, PBV, Banking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 45 perusahaan dengan total 225 observasi selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dan estimasi *cross-section weights*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *ESG Disclosure*, *ROA*, dan *DER* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *R-squared* sebesar 0,7651 menunjukkan bahwa 76,51% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian, sedangkan 23,49% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci : ESG Disclosure, ROA, DER, PBV, Perbankan.



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif, sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak yang memiliki surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Kinerja perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan, risiko, dan keberlanjutan usaha. Selama periode 2020–2024, industri perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik, dengan rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,69%, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,62%, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,38%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan mampu mempertahankan kinerja dan permodalannya di tengah dinamika ekonomi, tetapi kinerja keuangan yang relatif baik belum tentu secara otomatis meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Muchtar *et al.* 2021; Syamni *et al.* 2025). Nilai perusahaan tidak hanya merepresentasikan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi pada masa mendatang. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan (Husaini *et al.* 2022). Berdasarkan data 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, rata-rata PBV mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 2,1178 kali pada 2020, meningkat menjadi 3,5084 kali pada 2021, kemudian menurun menjadi 1,5888 kali pada 2022, 1,5737 kali pada 2023, dan 1,3577 kali pada 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perbankan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sehingga terdapat faktor lain, baik keuangan maupun nonkeuangan, yang perlu dikaji.

Salah satu faktor nonkeuangan yang semakin mendapat perhatian dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *disclosure*. *ESG disclosure* merupakan pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan transparansi serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Bagi perusahaan perbankan, pengungkapan ESG menjadi semakin relevan karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan, tetapi juga menunjukkan praktik tata kelola yang baik, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Di Indonesia, perhatian terhadap ESG juga semakin berkembang, salah satunya ditandai dengan peluncuran IDX ESG Leaders Index oleh Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu acuan bagi investor dalam menilai perusahaan yang memiliki praktik keberlanjutan.

Hubungan *ESG disclosure* dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Freeman, 2010). Pengungkapan ESG dapat menjadi bentuk transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* serta mendukung keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan manajemen kepada pihak eksternal dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi



antara perusahaan dan investor. Menurut Spence (1978) yang kemudian dikembangkan oleh Connelly et al. (2021), perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi keuangan maupun nonkeuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, ESG *disclosure* secara teoritis dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Aydoğmuş et al. (2022), Aras & Kazak (2022), Yeye & Egbunike (2023), serta Marpaung et al. (2025) menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan transparansi, reputasi, dan kepercayaan investor. Sebaliknya, Auwa et al. (2024) menemukan bahwa *green banking disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, Ningtyas et al. (2025), Bayuaji et al. (2025), dan Hutaeruk et al. (2025) menemukan bahwa ESG *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai hubungan ESG *disclosure* dan nilai perusahaan, sehingga hubungan tersebut masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Selain faktor nonkeuangan, profitabilitas merupakan faktor keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas dapat menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki dan relevan dengan karakteristik operasional perusahaan perbankan.

Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, di mana tingkat profitabilitas menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Spence, 1978; Connelly et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi secara teoritis dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Damayanti & Sucipto (2022), Wiadnyani & Artini (2023), Sahbandi & Suryaningsum (2024), serta Angela & Rusmanto (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Putri & Waluyo (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Medyawati & Yunanto (2021), Sugianto et al. (2020), dan Sudiyatno et al. (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Faktor keuangan lainnya adalah *leverage*, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan mendukung aktivitas operasional dan ekspansi, tetapi tingkat utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan



risiko keuangan. Hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Trade-off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield*, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan (Myers, 1984). Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena mencerminkan perbandingan pendanaan yang berasal dari utang dengan modal sendiri.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Taufiqurrahman & Hidayati (2022), Nguyen & Nguyen (2020), serta Naus & Haryana (2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Medyawati & Yunanto (2021), Cipta Sari & Wirawati (2024), serta Salsabillah *et al.* (2025) menemukan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan arah dan signifikansi hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan *leverage* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengujian kembali pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada sektor perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh ESG *disclosure*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode pengamatan, proksi variabel, serta kondisi ekonomi yang berbeda. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh ESG *disclosure*, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan *leverage* yang diproksikan dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 45 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 225 observasi perusahaan-tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure*, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan. ESG *Disclosure* diukur menggunakan *ESG Disclosure Index* berdasarkan GRI Standards 2021, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).



Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui pengujian model yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

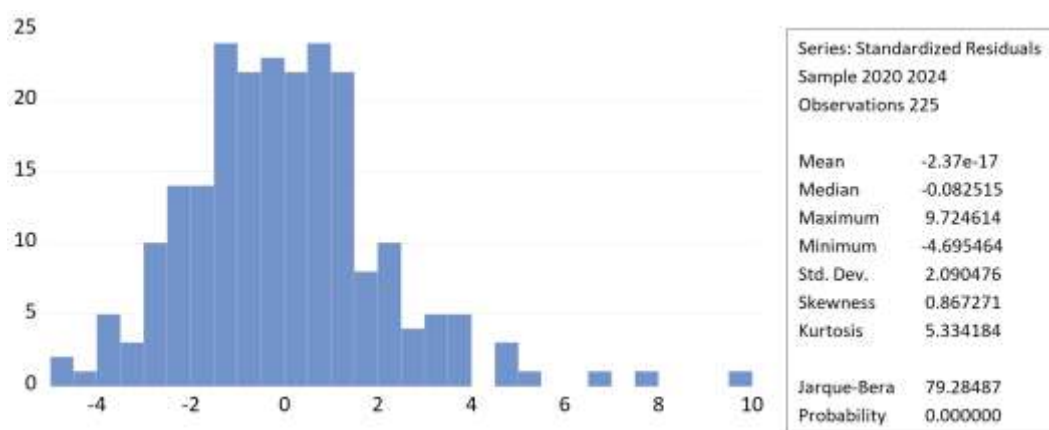
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sedangkan dua perusahaan tidak digunakan karena melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2021 sehingga tidak memiliki data tahun 2020. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, diperoleh sebanyak 225 observasi perusahaan-tahun.

Periode 2020–2024 mencakup dinamika industri perbankan yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengamati perusahaan perbankan melalui aspek ESG *Disclosure*, profitabilitas, dan leverage sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan nilai perusahaan. Ketiga aspek tersebut selanjutnya dianalisis secara empiris menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruhnya secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 79,28487 dengan nilai Probability sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual dalam



model penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan uji Jarque-Bera, asumsi normalitas belum terpenuhi.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ESG Disclosure	ROA	DER
ESG Disclosure	1,0000	0,1527	0,2843
ROA	0,1527	1,0000	-0,1228
DER	0,2843	-0,1228	1,0000

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai korelasi antara ESG Disclosure dan ROA sebesar 0,1527, ESG Disclosure dan DER sebesar 0,2843, serta ROA dan DER sebesar -0,1228. Seluruh nilai korelasi antarvariabel 11270 independent berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,9689	0,1239	7,8150	0,0000
ESG Disclosure	-0,2315	0,1405	-1,6473	0,1013
ROA	-11,8857	2,2148	-5,3664	0,0000
DER	0,4418	0,0193	2,2887	0,0233

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai probabilitas ESG Disclosure sebesar 0,1013, ROA sebesar 0,0000, dan DER sebesar 0,0233. ESG Disclosure memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, sedangkan ROA dan DER $< 0,05$, sehingga model terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengatasinya, estimasi selanjutnya menggunakan Cross-section Weight pada metode Panel EGLS di Eviews agar diperoleh *standard error* yang lebih sesuai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kriteria	Kesimpulan
<i>Weighted Statistics</i>	2,0103	Mendekati 2	Tidak terdapat gejala autokorelasi
<i>Unweighted Statistics</i>	2,1530	Mendekati 2	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai Durbin-Watson pada *Weighted Statistics* sebesar 2,0103 dan *Unweighted Statistics* sebesar 2,1530. Kedua nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,8588	(44,177)	0,0000
Cross-section Chi-square	151,3288	44	0,0000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).



Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9,4996	3	0,0233

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0233, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6 Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	2,0952	(9,6132)***
ESG Disclosure	-0,8583	(-2,9783)***
ROA	-25,0032	(-5,5350)***
DER	0,1045	(3,3941)***
R-squared		0,7651
Adjusted R-squared		0,7027
F-statistic		12,2677
Prob(F-statistic)		0,0000
Durbin-Watson stat		2,0103

Keterangan: Tingkat signifikansi ditandai dengan (***), (**), dan (*), signifikansi pada level 1%, 5%, dan 10%.

ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien -0,8583 dan probabilitas $0,0033 < 0,05$, sehingga H_1 ditolak. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien -25,0032 dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Sementara itu, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien 0,1045 dan probabilitas $0,0008 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Secara simultan, ESG Disclosure, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan F-statistic sebesar 12,2677 dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Nilai R-squared sebesar 0,7651 menunjukkan bahwa 76,51% variasi PBV dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 23,49% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum sepenuhnya dipersepsikan positif oleh investor. Berdasarkan *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*, ESG Disclosure seharusnya dapat menjadi bentuk transparansi dan sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, manfaat ESG yang cenderung berjangka panjang dan adanya sumber daya yang diperlukan untuk pengungkapannya dapat menyebabkan respons pasar belum sepenuhnya positif. Hasil ini sejalan dengan Dihadjo & Hersugondo (2023), serta Rahmah *et al.* (2024) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan ESG Disclosure terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti peningkatan nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan kualitas laba, risiko, kualitas aset, dan keberlanjutan kinerja. Berdasarkan *Signaling Theory*, ROA dapat menjadi sinyal kondisi



perusahaan, sedangkan *Agency Theory* menekankan bahwa peningkatan laba belum tentu mencerminkan peningkatan manfaat bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan Putri & Waluyo (2025) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara efektif dan berada pada tingkat yang optimal. Berdasarkan *Trade-off Theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat *tax shield* dan mendukung pembiayaan kegiatan perusahaan selama manfaatnya lebih besar daripada biaya dan risiko keuangan. Hasil ini sejalan dengan Taufiqurrahman & Hidayati (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ESG Disclosure dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ESG Disclosure, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG dan profitabilitas belum tentu diikuti peningkatan nilai perusahaan, sementara penggunaan leverage yang dikelola secara optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perbankan perlu mempertimbangkan tidak hanya pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga efektivitas pengungkapan ESG dan pengelolaan struktur pendanaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, T., & Rusmanto, T. (2025). The effect of ESG disclosure and media exposure on profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.201030>
- Aras, G., & Kazak, E. H. (2022). Enhancing firm value through the lens of ESG materiality: Evidence from the banking sector in OECD countries. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su142215302>
- Auwa, H., Syamni, G., Muchtar, D., & Muttaqien. (2024). *FIRM VALUE IN IDX: EFFECT OF GREEN BANKING DISCLOSURE*, . 40–46.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bayuaji, K., Ukhriyawati, C. F., & Putra, R. E. (2025). Analysis of the impact of environmental, social, & governance (ESG) disclosure and profitability on firm value (study on banking sector companies listed on the IDX from 2017-2021). *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(3), 2907–2920.
- Cipta Sari, N. K. S., & Wirawati, N. G. P. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(6). <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i06.p08>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2021). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 47(7), 1882–1909.



<https://doi.org/10.1177/01492063211016723>

- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). Effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value with dividend policy as intervening variable (Finance sector on IDX). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(2), 223–234. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5363>
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo. (2023). *Exploring the impact of ESG disclosure, dividend payout ratio, and institutional ownership on firm value: A moderated analysis of firm size*. 12(2), 184–207.
- Husaini, Rullah, D. P., Syamni, G., Ichsan, Faisal, & Mahdawi. (2022). *Intellectual Capital , Disclosure and Value of Mining Companies on IDX. Miicema 2019*, 916–920. <https://doi.org/10.5220/0010609300002900>
- Hutauruk, J. R., Mentari, T., Oktavia, R., & Diarsyad, M. I. (2025). Pengaruh pengungkapan environmental, social governance (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (yang terdaftar di IDX 2020-2023). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 165–177. <https://doi.org/10.46306/rev.v6i1.948>
- Marpaung, N. N., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2025). Green banking in transition: ESG disclosure, credit risk governance, and firm value in an institutionally diverse Asia-Pacific dataset. *Global Finance Journal*, 7(4), 689–716. <https://doi.org/10.3934/GF.2025026>
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2021). Determining firm value in the Indonesian banking sub-sector. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.02.346>
- Muchtar, D., Ramadhani, D., Rasyimah, R., & Syamni, G. (2021). Determination of Firm Value in the Goods and Consumption Sector. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(1), 35–46.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Naus, M., & Haryana, T. R. D. (2025). Analisis rasio leverage dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden perusahaan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 21(2), 303–314. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v21i2.2661.g852>
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). The impact of capital structure on firm performance: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 97–105. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.97>
- Ningtyas, F. A., Sartika, S., & Ekawati, S. S. (2025). Impact of esg disclosure, investment decisions, and leverage on firm value in Indonesian banking 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.59422/jeb.v3i02.884>
- Putri, Y. N. A., & Waluyo, D. E. (2025). Return on asset sebagai pemediasi hubungan antara capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 791–805. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3124>
- Rahmah, N. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2024). The moderating role of profitability and firm size in ESG disclosure towards firm value. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 4(2), 700–719.
- Sahbandi, J., & Suryaningsum, S. (2024). Return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on firm value. *Unita International Conference Proceedings*, 1–9. <https://conference.unita.ac.id/index.php/conference/article/download/223/162>
- Salsabillah, A., Gultom, S. A., & Napitupulu, I. H. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan



ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 296–307. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.410>

Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.

Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Suwarti, T. (2020). Determinants of firm value and profitability: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 769–778. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.769>

Sugianto, S., Oemar, F., & Hakim, L. (2020). Determinants of firm value in the banking sector: Random effects model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218. [https://repository.unilak.ac.id/2714/1/Artikel 6.pdf](https://repository.unilak.ac.id/2714/1/Artikel%206.pdf)

Syamni, G., Musnadi, S., Faisal, & As-Samawi, H. A. (2025). *Manajemen Keuangan Modern* (Sulaiman (ed.)). Alifba Media.

Taufiqurrahman, R., & Hidayati, S. (2022). Determinan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Determinants of company value in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 13(2), 192–202. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.39947>

Wiadnyani, D. A. P. M., & Artini, L. G. S. (2023). The influence of NPL, BOPO, LDR, and ROA on firm value: Study of banking sub-sector companies on the IDX. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 62–70. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2062>

Yeye, O., & Egbunike, C. F. (2023). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and firm value of manufacturing firms: The moderating role of profitability. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 311–322. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.1466>